Contemporary Education Review
Vol. 1 No. 3 (2025), 50-56
Doi: https://doi.org/10.69875/cer.v1i3.363

PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP SIKAP NASIONALISME MAHASISWA BARU JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Dini Fatrika Sari[1*], Nur Hikma[2], Halimatuzzahrah[3], Sri Wulandari[4], Nabila Azzahra[5] Nadia[6]
[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar
*E-mail: nadia29072007@gmail.com

Article History: *Received: 20-04-2025* *Revised: 20-09-2025* *Accepted: 26-11-2025*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan sikap nasionalisme pada mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Makassar. Pendidikan Pancasila dipandang sebagai sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada mahasiswa yang kelak akan menjadi pendidik sekaligus pemimpin bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut. Temuan menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap nasionalisme mahasiswa. Namun, terdapat kendala, seperti pendekatan pembelajaran yang cenderung teoritis serta minimnya teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran disarankan lebih bersifat kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah diterapkan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Nasionalisme, Mahasiswa Baru

Abstract

This study aims to examine the extent of the influence of Pancasila Education course on the formation of a nationalist attitude in new students of the Accounting Education Department at Makassar State University. Pancasila education is seen as an important means in instilling national values to students who will serve as well as national leaders. This research used a qualitative approach with data collection methods through semi-structured interviews to students who had attended the course. Findings indicate that Pancasila Education has a positive impact on increasing students' nationalist attitudes. However, there are several obstacles, such as learning approaches that tend to be theoretical and lack example in everyday life. Therefore, learning is recommended to be more contextual and inspiring so that Pancasila values are easier to apply.

Keywords: *Pancasila Education, Nationalism, New Students*

Pendahuluan

Mempertahankan Integritas dan Identitas nasional merupakan hal yang sangat sulit bagi Indonesia, pertama bagi generasi muda. Sebagai pemikir muda dan pembawa perubahan, mahasiswa memainkan dalam menegakkan nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan (Ramdani Fajar 2024). Namun situasi mahasiswa yang kehilangan rasa patriortisme dan kebangsaan merupakan kekhawatiran utama, terutama di era globalisasi yang membawa banyak budaya asing (Agus Efendi 2021).

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author.
Published by PT Citra Media Publishing.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen wajib dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan serta memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai fundamental dari ideologi nasional. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai landasan dalam berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai acuan moral serta etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Prinsip-prinsip dasar pendidikan kewarganegaraan dan pancasila adalah apa yang membantu mahasiswa berkembang menjadi orang yang mencintai negaranya, memiliki rasa patriotisme, dan secara aktif berkontribusi dalam pembangunan (Ramdani Fajar 2024).

Salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam Pendidikan Pancasila adalah nasionalisme. Nasionalisme tidak hanya berkaitan dengan rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Dalam konteks mahasiswa, nasionalisme sangat penting untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, toleran, dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa. Terlebih lagi, mahasiswa merupakan generasi penerus yang akan menentukan arah pembangunan dan masa depan Indonesia.

Meski demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai nasionalisme di kalangan mahasiswa masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku nyata. Tidak sedikit mahasiswa yang menjalani mata kuliah Pendidikan Pancasila sekadar untuk memenuhi tuntutan akademik, tanpa melakukan perenungan mendalam terhadap relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Situasi ini menimbulkan keraguan terhadap sejauh mana efektivitas Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap nasionalisme yang kokoh dan berkelanjutan.

Jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Makassar sendiri merupakan salah satu program studi yang dihuni oleh mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia, yang memiliki keragaman dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Keberagaman ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Dalam konteks ini, penting untuk memahami sejauh mana Pendidikan Pancasila mampu memengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa baru di jurusan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan sikap nasionalisme pada mahasiswa baru di Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengenalan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan yang berguna dalam mengembangkan metode pengajaran dan pendekatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Wawancara ini bertujuan untuk

menggali pemahaman mahasiswa mengenai nasionalisme serta pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap sikap mereka.

Setiap sesi wawancara berlangsung selama 10 hingga 20 menit, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik guna menemukan pola serta tema yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam analisis data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan validasi data. Seluruh Proses penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid mengenai bagaimana mahasiswa baru memaknai nasionalisme serta sejauh mana mata kuliah pendidikan pancasila berkontribusi dalam membentuk sikap kebangsaan mereka. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dan integritas dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan wawancara, hingga pelaporan hasil.

Hasil Dan Pembahasan

Sebanyak 15 responden ikut serta dalam penelitian ini, yang dimana semua responden ini adalah mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar 2024. Analisis data dengan menggunakan lima sub tema, lima tema yang dihasilkan, yaitu (1) Pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila; (2) Pengaruuh pendidikan pancasila dalam meningkatkan sikap nasionalisme; (3) Tantangan yang dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sheari-hari; (4) Harapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan konteks kehidupan; dan (5) Peran lingkungan dalam membentuk sikap nasionalisme mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa baru yang mengikuti mata kuliah pendidikan pancasila menunjukkan paningkatan dalam pemahaman mereka mengenai nasionalisme. Kebanyakan mahasiswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti perkuliahan ini, rasa bangga mereka sebagai warga negara Indonesia meningkat, serta penghargaan terhadap keberagaman semakin kuat. Sikap ini terlihat dari keterbukaan mereka dalam menerima perbedaan budaya dan keyakinan di lingkungan sekitarnya.

Namun, meskipun pemahaman mengenai pentingnya nasionalisme semakin meningkat, sejumlah mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas rutin mereka. Hal ini umumnya disebabkan oleh penyampaian materi yang cenderung teoritis serta minimnya contoh nyata dalam realitas sosial. Banyak mahasiswa juga berharap agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif.

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Nasionalisme Sebelum dan Sesudah Mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

Responden ditanyai tentang persepsi mereka tentang nasionalisme sebelum dan sesudah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Pancasila. Mayoritas mahasiswa (sekitar 85%), menurut hasil wawancara, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang nasionalisme setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Menurut mayoritas responden, sebelum mengikuti mata kuliah ini, pengetahuan mereka tentang nasionalisme hanya terbatas pada perasaan bangga terhadap Indonesia dan cinta tanah air. Namun, setelah mengikuti kursus, mereka memahami bahwa nasionalisme mencakup lebih dari sekadar cinta tanah air; nasionalisme juga mencakup menjaga persatuan, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik bangsa.

Pertanyaan terkait:

"Apa yang Anda pahami tentang nasionalisme sebelum mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila?"
"Setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila, bagaimana pandangan Anda terhadap nasionalisme?"

Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan teoritis yang menekankan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, seperti sikap toleran, semangat persatuan, dan tanggung jawab terhadap bangsa (Udi Mas 2024).

2. Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme

Salah satu tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah untuk meningkatkan nasionalisme mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa merasa bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap nasionalisme mereka. Sekitar 80% peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti mata kuliah ini, mereka merasa lebih bangga menjadi warga negara Indonesia dan semakin memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Perubahan tersebut terlihat dari sikap mereka yang mulai aktif terlibat dalam berbagai kegiatan bernuansa nasionalisme, seperti mengikuti peringatan hari -hari nasional, berpartisipasi dalam diskusi bertema kebangsaan, serta menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

Pertanyaan terkait:

"Apa pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme Anda?'
"Apakah Anda merasa lebih bangga menjadi bagian dari Indonesia setelah mengikuti mata kuliah ini?"

Berdasarkan temuan tersebut, Pendidikan Pancasila memang efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang merupakan pilar utama nasionalisme. Oleh karena itu, mata kuliah ini berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki rasa cinta tanah air yang lebih mendalam (Kurnia Heri 2022).

3. Tantangan yang Dihadapi Dalam Mengamalkan Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sekitar 40% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, khususnya terkait dengan sikap toleransi dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa tetap menunjukkan adanya peningkatan dalam semangat nasionalisme mereka. Terlepas dari pemahaman mereka tentang nilai menghargai keberagaman, banyak dari mereka mengakui bahwa mereka merasa kesulitan untuk melakukannya, terkhusus lingkungan yang lebih luas. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh perbedaan pendapat di masyarakat yang dapat menyebabkan konflik, terutama dalam hal politik dan agama.

Pertanyaan terkait:
"Apa kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti Pendidikan Pancasila?"
"Apakah Anda merasa kesulitan untuk menghargai perbedaan di luar kampus?"

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan realitas yang mereka temui di tempat kerja. Hasil ini juga menunjukkan fakta bahwa meskipun pendidikan Pancasila dapat membantu orang memahami nilai nasionalisme, penerapannya

dalam konteks masyarakat yang lebih luas masih membutuhkan perbaikan. Menurut penelitian Widiatmaka Pipit (2022), pendidikan Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman teoritis tentang nasionalisme, tetapi bagaimana penerapannya sangat bergantung pada lingkungan sosial dan politik tempat mereka belajar.

4. Harapan Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran yang Lebih Praktis dan Relevan Dengan Konteks Kehidupan

Sekitar 60% mahasiswa menginginkan agar pendidikan Pancasila diajarkan dengan cara yang lebih relevan, baik melalui studi kasus maupun diskusi mengenai masalah-masalah kebangsaan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa mahasiswa, materi mata kuliah yang diberikan terlalu akademis dan gagal menghubungkan keyakinan Pancasila dengan masalah sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Mereka berharap para pengajar dapat memberikan contoh-contoh praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat

Pertanyaan terkait:

"Bagaimana pendapat anda mengenai cara pengajaran pendidikan pancasila di kelas?"

"Apakah anda merasa materi yang diajarkan terlalu teoritis atau tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari? Apa yang perlu diperbaiki?"

Temuan ini menunjukkan bahwa jika konten yang diberikan lebih relevan dengan keadaan dan masalah sosial yang dihadapi siswa setiap hari, mereka lebih mungkin untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, pendapat ini didukung oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pengajaran yang lebih kontekstual dapat meningkatkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila (Habibah Naila Adinda 2024).

5. Peran Lingkungan dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Mahasiswa

Lingkungan kampus dan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terinspirasi oleh contoh yang diberikan oleh dosen dan teman-teman di sekitar mereka. Sebagian besar mahasiswa yang merasa bahwa lingkungan kampus mendukung nilai-nilai kebangsaan melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, mereka yang berada dalam suasana yang kurang mendukung atau yang tidak menunjukkan perilaku yang patut diteladani seringkali merasa terhambat dalam mengekspresikan nasionalisme mereka.

Pertanyaan terkait:

"Apakah lingkungan kampus mempengaruhi sikap nasionalisme Anda?"

"Apakah Anda merasa mendapatkan contoh atau keteladanan mengenai nasionalisme di sekitar Anda?"

Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung sangat penting dalam memperkuat pengajaran Pendidikan Pancasila. Lingkungan yang positif dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa, terutama jika ada keteladanan dari guru dan sesama siswa dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini 2022).

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap nasionalisme mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Meskipun terdapat hambatan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mayoritas mahasiswa menunjukkan peningkatan yang positif dalam sikap nasionalisme mereka setelah mengikuti mata kuliah ini. Peningkatan ini tercermin dalam pemahaman mereka tentang nasionalisme, kesadaran terhadap pentingnya keberagaman, serta keinginan untuk berperan

aktif dalam menjaga persatuan Indonesia. Namun, untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila, diperlukan pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan isu-isu kebangsaan yang dihadapi mahasiswa.

Pendidikan Pancasila perlu lebih diarahkan pada pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, dengan menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dosen sebaiknya tidak hanya mengajarkan materi Pancasila, tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka. Keteladanan dari dosen akan sangat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap nasionalisme.

Selain itu, kampus perlu memperbanyak kegiatan yang mendukung pengembangan nasionalisme, seperti seminar kebangsaan dan diskusi sosial. Kegiatan ini akan membantu mahasiswa memahami pentingnya keberagaman dan persatuan bangsa. Memberikan ruang untuk diskusi terbuka tentang isu kebangsaan juga dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Terakhir, evaluasi dan pembaruan kurikulum Pendidikan Pancasila sangat diperlukan agar materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata mahasiswa.

Daftar Pustaka

Agus Efendi, dan Zulfahmi. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda." Jurnal Iuris Volume 2 Nomor 1 (Februari 2021): 26-33

Anam, S., NYOMAN SUDANA DEGENG, İ., MURTADHO, N., & KUSWANDI, D. (2019). The Moral Education and Internalization of Humanitarian Values in Pesantren: A Case Study from Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *7*(4), 815–834. https://doi.org/10.17478/jegys.629726

Assa'idi, S. (2021). The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, *21*(93). https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21

Blumer, H. (1986). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. Univ of California Press.

Dedi Mustofa. (2025). Nilai-Nilai Psikologi Religius dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Santri. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, *2*(2), 94–109. https://doi.org/10.51214/jisnas.v2i2.1437

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.

Habibah Naila Adinda, et al. ""PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELASIV SD 1 KARANGANYAR"." Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier Vol. 8, No. 6 (Juni 2024): 1062-1068.

Hishnuddin, A., & Jazilurrahman, J. (2025). Transformative Islamic Education: The Role of Qur'anic Value Internalization in Building Santri's Religious Character. *Journal of Educational Management Research*, *4*(5), 1642–1654. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1153

Isnaini, et al. "INTERNALISASI NILAI NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PILOT PROJECT PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 5, No. 1 (April 2022): 7-12.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.

Nur Alfiyah, Akhmad Nurul Kawakib, Wahidmurni, & Ahmad Sholeh. (2025). Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum

in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *9*(2). https://doi.org/10.21009/hayula.009.02.02

Kurnia Heri, et al. "Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman." Jurnal UCY Vol. 2, No. 2 (2022): 45-60.

Ramdani Fajar, et all. "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa." Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol. 2, No. 3 (Mei 2024): 282-296.

Rosele, M. I., Mansir, F., & Nurul Aisyah. (2024). ISLAMIC EDUCATION METHOD IN IMPROVING THE RELIGIOUS LEARNING QUALITY IN MADRASAH IBTIDAIYAH. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *11*(1), 1–9. https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a1.2024

Saputri, M., Hamsah, H., & Sidik, S. (2025). Peran Lembaga Kegiatan Pengajian Baca Al-Qur'an Dalam Pembinaan Moral Anak Di Desa Mabolu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Contemporary Education Review*, *1*(3), 31–41. https://doi.org/https://doi.org/10.69875/cer.v1i3.399

Udi Mas, et al. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa." Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No.2 (Juni 2024): 205-219.

White, R. E., & Cooper, K. (2022). Qualitative research in the post-modern era. *Switzerland: Springer Cham*.

Widiatmaka Pipit, Shofa Abd. Muid Aris. "Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa Di Era Society 5.0." Jurnal Civic Hukum Vol. 7, No. 2 (November 2022): 110-122.